

## Research Article

# Inventarisasi Koleksi Museum Daerah Kabupaten Langkat

Siti Aisyah<sup>1</sup>, Nur Sonia Sitompul<sup>2</sup>, Annisa<sup>3</sup>, Anita Syamsinar<sup>4</sup>, Ridho Akbar  
Fadilah<sup>5</sup>, Hotmatua Paralihan<sup>6</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
E-mail: [sitiaisyahichaz263@gmail.com](mailto:sitiaisyahichaz263@gmail.com) 
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
E-mail: [soniasitompulo603@gmail.com](mailto:soniasitompulo603@gmail.com)
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
E-mail: [nisasany14@gmail.com](mailto:nisasany14@gmail.com)
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
E-mail: [anitasyamsinaruinsuspi@gmail.com](mailto:anitasyamsinaruinsuspi@gmail.com)
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
E-mail: [ridhoakbarfadhilah9@gmail.com](mailto:ridhoakbarfadhilah9@gmail.com)
6. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
E-mail: [hotmatuaparalihan@uinsu.ac.id](mailto:hotmatuaparalihan@uinsu.ac.id)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 07, 2024

Revised : September 20, 2024

Accepted : November 23, 2024

Available online : January 28, 2025

**How to Cite:** Siti Aisyah, Nur Sonia Sitompul, Annisa, Anita Syamsinar, Ridho Akbar Fadilah and Hotmatua Paralihan (2025) "Inventory of the Langkat Regency Regional Museum Collection", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 442-452. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1415.

## Inventory of the Langkat Regency Regional Museum Collection

**Abstract.** A museum is a permanent institution established for the benefit of the public and society, as an institution capable of caring for, preserving, researching and providing a place to broaden one's knowledge. The Langkat Regency Regional Museum is one of the legacies of the Langkat Sultanate which can still be visited today. A museum with many changes in function from a justice building to a Regional Museum. As for the problems raised in this research, the researcher took the case of inventorying existing collections in regional museum buildings using qualitative methods as a way to describe the collections in museums. There are several stages carried out to obtain the results achieved through observation, interviews and collection data collection. The aim of this research is to be able to analyze the collections in each room in the Langkat area museum building which has 6 rooms with the main room having a replica of a Malay throne or altar.

**Keywords:** History, Museum, Inventory

## PENDAHULUAN

Kesultanan Langkat adalah salah satu kerajaan Sumatera Utara yang pernah memerintah di wilayah yang sekarang dikenal sebagai Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Di antara kesultanan Melayu Sumatera Timur, kesultanan Langkat adalah yang paling tua. Pada tahun 1568, Dewa Sahdan merupakan petinggi Kerajaan Aru dari Tanah Karo, berhasil menyelamatkan diri dari serangan Kesultanan Aceh dan mendirikan sebuah kerajaan di daerah yang sekarang dikenal sebagai Hamparan Perak. Kerajaan inilah yang menghasilkan adanya Kesultanan Langkat.

Kesultanan Langkat merupakan kesultanan terkaya di Sumatera Timur<sup>1</sup>, bahkan merupakan satu-satunya Kesultanan Melayu yang memiliki kursi dan tahta Kesultanan serta kencana yang terbuat dari emas. Kesultanan mengalami puncak kejayaan pada masa kepemimpinan Tengku Abdul Aziz tahun 1896-1929<sup>2</sup>. Kesultanan Langkat ialah kerajaan yang banyak meninggalkan sejarahnya dalam beberapa bentuk baik itu manuskrip, makam maupun gedung yang salah satunya terlihat dari salah satu peninggalan yang hingga saat ini masih dapat dilihat dan dijumpai, yaitu Museum Daerah Kabupaten Langkat.

Museum, menurut Akbar (2010:3) adalah tempat penyimpanan, perawatan, pengaman, dan pemanfaatan benda bukti materi hasil budaya manusia, alam, dan lingkungan. Menurut pemerintah Republik Indonesia, museum berfungsi untuk mendukung upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1945 menjelaskan definisi tersebut.

Museum adalah lembaga permanen yang didirikan untuk kepentingan umum dan masyarakat. Mereka terbuka untuk publik dan memperoleh, merawat, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan, dan memamerkan barang bukti manusia dan lingkungannya, serta untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan

---

<sup>1</sup> Muhammad Alfian, "Kehidupan Sosial-Ekonomi Bangsawan Langkat 1942-1947 .," in *UNIVERSITAS NEGERI MEDAN, MEDAN*, 2014, <https://digilib.unimed.ac.id/18325/>.

<sup>2</sup> AKA Zaina Arifin, *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan* (Medan: Mitra Medan, 2012).

kesenangan. Namun, Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 menyatakan bahwa "Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat<sup>3</sup>.

Menurut Tim Dosen Universitas Indonesia (2003), inventaris adalah kegiatan mencatat dan menyusun daftar barang inventaris milik organisasi atau unit kerja secara teratur dan tertib sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku.<sup>4</sup>

Inventarisasi adalah kegiatan menjaga, mengatur, mencatat semua barang inventaris atau hak milik. Inventaris memungkinkan untuk mengetahui jumlah, jenis, kualitas, tahun pembuatan, ukuran, harga, dan sebagainya. Dengan demikian, inventarisasi barang dalam suatu lembaga atau institusi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan barang-barang tersebut dengan lebih baik.<sup>5</sup>

Peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama *Inventarisasi Alat Musik Tradisional Berbahan Dasar Bambu di Museum Sulawesi Tenggara* yang dilakukan oleh Nurtikawati, dkk pada tahun 2022 yang diterbitkan di *Community Developmet Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Sinta 5) Vol 3. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat membantu staf untuk menginventarisasikan benda-benda kebudayaan lain yang terdapat di Museum Sulawesi Tenggara.

Penelitian kedua *Inventarisasi dan Kajian Koleksi Tempayan Museum Balanga Provinsi Kalimantan Tengah* yang dilakukan oleh Sunarningsih, dkk pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang ditemukan dari inventarisasi koleksi tempayan martavan museum Balanga menunjukkan hasil ukuran tempayan yang berbeda ukuran, terdapat kecil, besar maupun sedang.

Pada penelitian ini peneliti melakukan dua riset sekaligus dengan pertanyaan yang dapat menambah akan wawasan bagi penulis maupun pembaca. Bagaimana sejarah berdirinya Museum Daerah Kabupaten Langkat? Dan apa saja koleksi-koleksi yang ada di Museum Daerah Kabupaten Langkat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penjumlahan data semi kuantitatif. Melalui observasi, dokumentasi, dan pendataan koleksi. Data-data yang terkumpul kemudian dilakukan proses pengidentifikasian, pengkategorisasian, dan analisis data. Penelitian diharapkan dapat mendata, mendokumentasikan, menginventarisasikan, serta analisis karakteristik koleksi Museum Daerah Kabupaten Langkat.

Adapun penemuan yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya peralihan fungsi yang dilakukan pada gedung kerapatan atau sekarang disebut sebagai Museum Daerah Kabupaten Langkat. Terdapat banyak koleksi yang

---

<sup>3</sup> "Pengertian Museum," Kemdikbud, n.d., <https://museum.kemendikbud.go.id/pengertian-museum>.

<sup>4</sup> Tim Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Dosen, "Manajemen Pendidikan" (Bandung: Alfabeta, 2012), 57.

<sup>5</sup> Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, "Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689-99.

dipajang dengan berbagai macam etnis. Baik etnis melayu, Jawa maupun karo yang sudah lama mendiami Kabupaten Langkat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Museum Daerah Langkat

Gedung Museum Daerah Langkat didirikan pada tahun 1905 dipimpin oleh Kesultanan Langkat pada masa Sultan Abdul Aziz yang merupakan Sultan Langkat ke-2. Pada awalnya gedung ini dipakai untuk gedung kerapatan atau biasa disebut gedung pengadilan Kesultanan Langkat. Yang dibangun lebih awal dibanding dengan gedung-gedung masa kolonial yang ada di kota Medan seperti Kantor Pos dan Balai Kota Medan<sup>6</sup>. Museum Daerah Kabupaten Langkat berfungsi untuk mengumpulkan berbagai peninggalan sejarah dan kebudayaan dari masyarakat Melayu, Karo, dan Jawa yang tinggal di Kabupaten Langkat.

**Gambar 1.** Gambar Museum Daerah Kabupaten Langkat



Menurut hasil wawancara bersama dengan pengurus Museum Daerah Kabupaten Langkat, arsitektur gedung ini bergaya Neo Klasik yang diadopsi dari gaya arsitektur dan perencana kota berkebangsaan Belanda bernama Herman Thomas Karsten. Herman Thomas Karsten ditugaskan sebagai penanggung jawab perancangan tata kota dari pemerintah Kolonial Belanda bagian wilayah Sumatera Timur pada masa itu. Bahan-bahan bangunan gedung museum ini mengambil dari semen yang diracik khusus seperti dari semen merah, batu gamping, dan agregat semen yang merupakan sari tetes tebu. Adapun bahan lain yang digunakan seperti batu bata yang berasal dari pabrik bakaran batu bata Deli Klei di Medan yang beroperasi sekitar tahun 1881-1930.

Gedung ini dihancurkan oleh Jepang pada tahun 1943 dan terbengkalai hingga 1970 karena bencana banjir yang menenggelamkan Kecamatan Tanjung Pura pada tahun 1972. Selain itu, gedung ini juga pernah digunakan sebagai Pusat Kesehatan Masyarakat. Pada tahun 1975, fungsinya berubah menjadi Kantor Camat Tanjung Pura. Pada tahun 1977, fungsi kembali ditransfer. Hingga tahun 1999, gedung ini digunakan sebagai sanggar seni. Pada tahun 2000 gedung ini difungsikan menjadi

---

<sup>6</sup> "Data Referensi Pendidikan," referensi.data.kemdikbund.go.id., 2020.

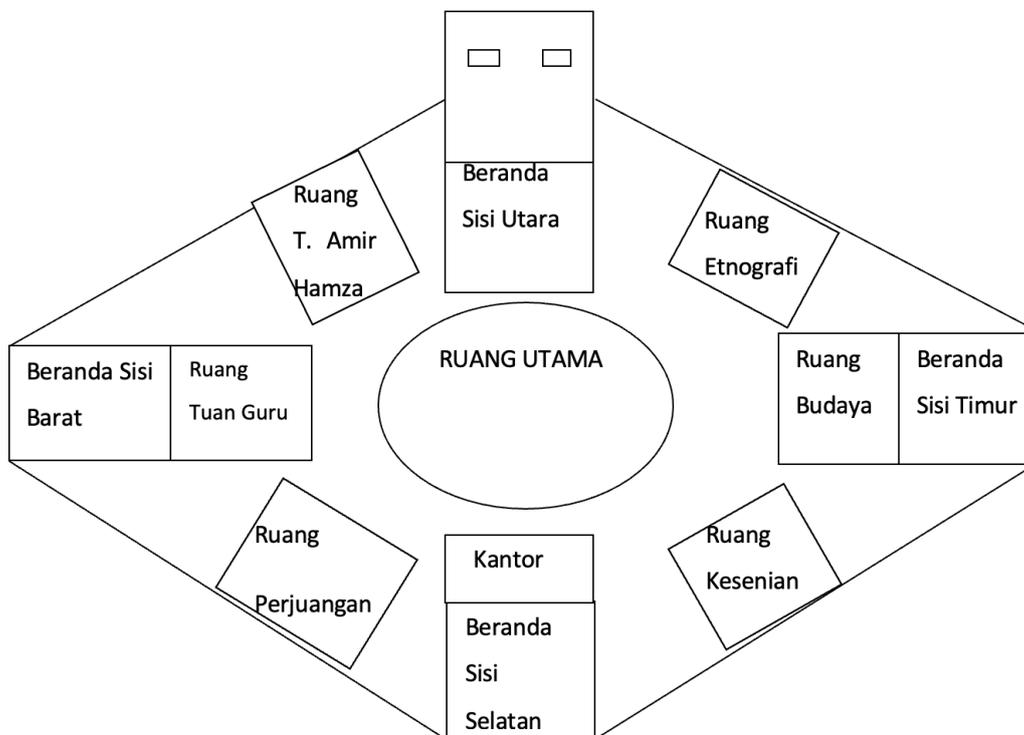
Museum Daerah Kabupaten Langkat pada masa pemerintahan Bapak Bupati Syamsul Arifin<sup>7</sup>.

Museum Langkat merupakan bagian dari warisan budaya yang berlokasi di Jalan Amir Hamzah Nomor 1, Kabupaten Langkat. Kompleks 1,5 km<sup>2</sup> museum dapat menampung berbagai koleksi. Barang-barang pribadi Tuan Guru Babussalam dan Amir Hamzah disimpan dalam koleksi. Peralatan rumah tangga, alat musik, pakaian, dan alat permainan tradisional juga disimpan di museum ini. Selain itu, Anda akan menemukan miniatur rumah adat Karo, rumah daerah Jawa, Masjid Azizi, rumah Amir Hamzah, dan singgasana Sultan Langkat. Ada gambar para bupati dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Langkat di pajangan dinding. Selain itu, museum ini memiliki tujuh ruang koleksi: ruang Amir Hamzah, ruang budaya Melayu, ruang budaya Jawa, ruang Karo, ruang sejarah Islam, dan ruang masa perjuangan dan revolusi<sup>8</sup>.

### Sejarah Museum Daerah Langkat

Pada koleksi museum daerah langkat Terdapat tujuh ruang koleksi di dalamnya, yaitu di antaranya adalah Ruang Utama, Ruang Tengku Amir Hamzah, Ruang Tuan Guru Basilam, Ruang Perjuangan, Ruang Kesenian, Ruang Budaya dan yang terakhir Ruang Etnografi.

**Gambar 2.** Denah Museum Daerah Kabupaten Langkat



<sup>7</sup> Antara News Agency, "Museum Amir Hamzah Yang Terlupakan," Antara News, 2020.

<sup>8</sup> "Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya," Cagarbudaya.kemdikbud.go.id, 2020.

## Ruang Utama

Gambar 3. Ruang Utama Museum Kabupaten Langkat



Pada Ruang Utama terdapat beberapa koleksi yaitu:

1. Replika Singgasana Kesultanan Langkat atau Pelaminan Melayu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia singgasana merupakan kursi kerajaan untuk tempat duduk raja atau juga takhta kerajaan<sup>9</sup>. Singgasana Kesultanan Langkat juga merupakan kursi kerajaan untuk tempat duduk seorang raja dalam memegang kekuasaan di daerah Langkat. Hal ini dapat kita temui dari replika kursi kerajaan Langkat yang berada tepat diruang utama Museum Daerah Kabupaten Langkat. Singgasana Kesultanan Langkat identik dengan khas melayu, yaitu warna hijau dan kuning, terbuat dari kayu jati khas melayu dan terdapat ornamen flora dan fauna pada bagian punggung kursi. Selain itu terdapat replika tombak yang menghiasi pada dua sisi pinggiran singgasana Kesultanan Langkat.

2. Baju Adat Jawa

Baju adat Jawa yang bernuansa hitam dengan bahan baldu yang dipadupadankan bawahan batik pada kedua pengantin. Penggunaan sanggul pada pengantin wanita dengan hias bunga melati dikepalanya, hiasan *make-up* pada wajah yang terdapat ukiran sebagai pertanda bahwa pernikahan adat Jawa dengan khas ukiran peaspada wajah. Warna hitam sebagai lambang kelimpahan dan kebesaran tuhan.

<sup>9</sup> “Arti Singgasana,” Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d., <https://kbbi.web.id/singgasana>.

3. Foto Sultan Mahmud bersama beberapa bangsawan

Foto ini diambil ketika adanya kunjungan para bangsawan lain ke Kesultanan Langkat. Belum diketahui secara pasti kapan diambilnya foto tersebut namun dipastikan bahwa foto tersebut ada sejak beliau memegang takhta kerajaan.

4. Miniatur Rumah Joglo

Miniatur rumah joglo yang terbuat dari bahan kayu dan gabus ini terlihat sangat sederhana pada bagian atap dan juga dinding pada rumah tersebut memiliki pagar putih sekeliling rumah dengan pagar pembuka.

5. Miniatur Rumah Tersek

Miniatur rumah tradisional Karo yang pada bagian atas atap terdapat terserek atau sejenis menara atap. Penggunaan terserek umumnya didapati pada rumah-rumah bangsawan. Rumah berbentuk panggung yang memiliki teras. Dinding yang dihiasi ornamen tradisional Karo, diantaranya *pengretret*, *hambing* dan *mardugu*. Atap yang terbuat dari ijuk dengan berbentuk plana.

6. Miniatur Istana Kesultanan Langkat

Miniatur Istana Kesultanan Langkat merupakan replika dari tempat raja beserta keturunannya tinggal. Miniatur Istana Kesultanan Langkat dibuat dari bahan-bahan kayu dan gabus dengan identik warna kuning dan hijau sementara atap berwarna hitam. Istana ini berbentuk panggung dan memiliki beberapa buah tangga, atap berbentuk pelana namun atapnya terdapat sejenis menara. Adapun panjang miniatur istana 72cm, lebar 65cm sedangkan tingginya 63cm.

### Ruang Budaya

Pada Ruang Budaya terdapat beberapa koleksi yaitu:

#### Gambar 4. Koleksi Songket yang ada di Museum Daerah Kabupaten Langkat



#### Kain Songket Melayu

Songket Melayu merupakan identitas yang digunakan seorang muslim untuk acara pernikahan, adat, hari raya, HUT Langkat dan hari-hari besar lainnya. Dengan berbagai macam motif bunga matahari, lebah bergantung, pucuk rebeng, bunga sekaki dan bunga seroja.

## Ruang Perjuangan

Terdapat beberapa koleksi pada ruang perjuangan diantaranya:

**Gambar 5.** Koleksi Perjuangan yang ada di Museum Daerah Kabupaten Langkat



1. Miniatur Diorama Perjuangan di Garis Demarkasi Gebang.

Diorama perjuangan di garis demarkasi gebang merupakan gambaran peristiwa perjuangan rakyat Langkat dalam melawan Belanda untuk mempertahankan tanah Langkat dari serangan Belanda menuju ke Brandan sumber minyak.

2. Duplikat Senjata

Duplikat senjata merupakan alat perang pejuang Indonesia melawan Belanda yang terbuat dari logam dengan warna hitam, coklat dan abu-abu.

## Ruang Tengku Amir Hamzah

Di sebelah kanan Ruang Tengah terdapat beberapa koleksi dari Peninggalan T. Amir Hamzah yaitu:

**Gambar 6.** Koleksi Pribadi T. Amir Hamzah di Museum Daerah Kabupaten Langkat



1. Radio Tua

Radio Tua Philips tipe BIN 197 U ini merupakan barang peninggalan T. Amir Hamzah yang diserahkan oleh keturunan salah satu teman T. Amir Hamzah yang berbentuk persegi. Radio ini terbuat dari logam dan plastik. Pada bagian atas,

terdapat bidang berwarna merah dan putih menampilkan nama-nama stasiun radio dan nama kota.

2. Meja

Meja ini adalah meja peninggalan T. Amir Hamzah yang berbentuk persegi panjang dan terbuat dari kayu. Pada tahun 1935 meja ini digunakan sebagai meja untuk rapat oleh T. Amir Hamzah yang merupakan seorang hakim tinggi.

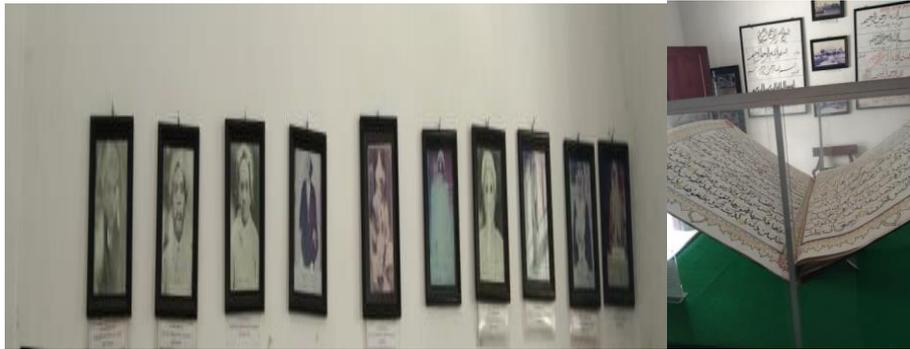
3. Miniatur Rumah Amir Hamzah

Miniatur Rumah Amir Hamzah terbuat dari kayu, miniatur rumah ini menggambarkan rumah kediaman T. Amir Hamzah yang dulu ia tempati.

### Ruang Tuan Guru Besilam

Di sebelah kanan ruang utama terdapat beberapa koleksi Tuan Guru Besilam yaitu:

**Gambar 7.** Koleksi Pribadi Tuan Guru Besilam di Museum Daerah Kabupaten Langkat



1. Foto Tuan Guru Babussalam, dipajang disetiap dinding ruangan Tuan Guru Besilam.
2. Al Qur'an Buatan Tangan ini dibuat oleh H. Abdul Qadir Ahmadi pada tahun 2005. H. Abdul Qadir Ahmadi merupakan seorang ahli kaligrafi asal tanjung pura.

### Ruang Kesenian

Di sebelah kiri ruang utama terdapat beberapa koleksi berupa kesenian yaitu:

Gambar 7. Koleksi Kesenian di Museum Daerah Kabupaten Langkat



1. Saron, Saron adalah alat musik tradisional yang terbuat dari logam dan terdiri dari 10 buah.
2. Demong, Demong adalah alat musik tradisional Jawa yang dimainkan dengan cara dipukul.
3. Kenong, Alat musik ini terdiri dari satu set bersama dengan Demong, Saron, Kempul, Gong dan Gendang. Seperangkat alat musik tersebut diserahkan pada tahun 2003 oleh Ki Konek Men, pimpinan kelompok jaran Kepang dari desa pematang serai, Kec. Tanjung Pura.

### Ruang Etnografi

Terdapat beberapa koleksi yang ada di ruang etnografi diantaranya:

Gambar 8. Koleksi Etnografi di Museum Daerah Kabupaten Langkat



1. Busan

Busan adalah wadah yang dipakai untuk menyimpan beras yang sudah ditampi. Bagian badan terbuat dari bambu sedangkan tutupnya terbuat dari kayu, dan dihiasi dua buah tali raman. Busan ini banyak dipakai oleh etnis Karo.

2. Parang

Parang ini terbuat dari logam dan berbentuk melengkung sementara gagangnya terbuat dari kayu dengan warna kecokelatan, serta di antara gagang dan bilah terdapat semacam cincin dari logam.

3. Duplikat teko tuan guru Besilam

Teko ini merupakan duplikat yang di gunakan oleh Tuan Guru Besilam. Teko ini terbuat dari batok kelapa yang dilicinkan, dan bagian atasnya terbuat dari kayu.

## KESIMPULAN

Kesultanan Langkat memiliki banyak sekali peninggalan-peninggalan bersejarah, salah satunya adalah Museum Daerah Langkat yang berada di Kabupaten Langkat, Kecamatan Tanjung Pura. Museum ini biasa dikenal sebagai Gedung Hitam yang berdiri sejak tahun 2000, yang disahkan oleh bapak Bupati Samsul Arifin. Gedung yang terdiri dari 6 ruangan dengan berbagai etnis di dalamnya, dengan adanya museum ini Masyarakat umum akan lebih tertarik untuk menggali informasi mengenai sejarah dan juga koleksi apa saja yang ada di museum tersebut. Dengan melakukan inventarisasi, kita bias lebih mudah untuk mencari atau mengetahui koleksi yang ada pada museum tersebut. Hal ini sangat menarik sebab tidak hanya gedungnya yang memiliki fenomena yang hebat tetapi sejarah dibaliknya tidak kalah hebat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Muhammad. "Kehidupan Sosial-Ekonomi Bangsawan Langkat 1942-1947 ." In *UNIVERSITAS NEGERI MEDAN, MEDAN, 2014.*  
<https://digilib.unimed.ac.id/18325/>.
- Argency, Antara News. "Museum Amir Hamzah Yang Terlupakan." Antara News, 2020.
- Cagarbudaya.kemdikbud.go.id. "Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya," 2020.
- Dosen, Tim Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. "Manajemen Pendidikan," 57. Bandung: Alfabeta, 2012.
- goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, Annie. "Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689-99.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Arti Singgasana," n.d.  
<https://kbbi.web.id/singgasana>.
- Kemdikbud. "Pengertian Museum," n.d.  
<https://museum.kemendikbud.go.id/pengertian-museum>.
- referensi.data.kemdikbud.go.id. "Data Referensi Pendidikan," 2020.  
<https://doi.org/referensi.data.kemsikbud.go.id>.
- Zaina Arifin, AKA. *Langkat Dalam Sejarah Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Medan: Mitra Medan, 2012.